

Pengaruh Minat Membaca Buku Teks, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Mojokerto

Yuddy Christiawan
SMP Negeri 4 Mojokerto
yuddysmpn4@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara minat baca buku teks, kemandirian belajar, dan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Mojokerto dengan jumlah sampel 78 peserta didik yang diambil secara simple random sampling. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik; dan (3) ada hubungan antara minat baca dan kemandirian belajar secara simultan dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa minat dan kemandirian membaca perlu ditingkatkan melalui sumber dan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata kunci: kemandirian belajar; minat baca; hasil belajar kognitif.

Abstract

This article aims to analyze the relationship between reading interest of textbooks, independence of learning, and cognitive learning outcomes of students in history learning. The ex-post facto based on the quantitative approach was used as the research method. The population in this research was seven-grade students in State Junior High School (SMPN 4 Mojokerto) with a total sample of 78 students taken by simple random sampling. Data collection techniques were questionnaires and documents. The results of the research showed that (1) there was a positive and significant relationship between reading interest and students' historical cognitive learning outcomes; (2) there was a positive and significant relationship between learning independence and students' historical cognitive learning outcomes; and (3) there was a relationship between reading interest and learning independence simultaneously with students' historical cognitive learning outcomes. Based on the results, it can be pointed out that the reading interest and independence should be improved through appropriate learning sources and models to enhance students' cognitive learning outcomes.

Keywords: learning independence; reading interest; cognitive learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pengaruh adaptasi pada proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik termasuk dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring/ tatap muka, peserta didik diharapkan lebih mandiri dalam proses pembelajaran

karena keterbatasan ragam aktivitas belajar yang dapat diimplementasikan selama pandemi. Keterbatasan ragam aktivitas pembelajaran ditengarai mendorong terjadinya learning loss atau hilangnya pengetahuan atau keterampilan tertentu pada peserta didik. Dalam observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik mengalami penurunan performa belajar yang ditunjukkan dengan sikap pasif dalam diskusi daring ataupun luring dan hasil belajar yang cenderung menurun.

Terdapat gambaran terjadinya learning loss dapat diamati dari hasil belajar peserta didik. Penelitian terkini, khususnya di masa pandemi, telah menunjukkan adanya indikasi learning loss yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik (Ayu & Nurafni, 2022; Maulida et al., 2021; Yusiana & Prasetya, 2022). Sudijono dalam Sutrisno dan Peserta didiknto (2016) mengartikan hasil belajar sebagai pencapaian akhir oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar, yang diperoleh dari evaluasi terhadap aspek-aspek yang ada di dalam diri peserta didik, seperti aspek cara berpikir peserta didik (cognitive domain), aspek kepribadian peserta didik (affective domain), dan aspek keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik (psychomotor domain). Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi: (1) faktor fisiologis misalnya mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan belajar (Slameto, 2003).

Pengaruh dari hasil belajar juga dapat terlihat dari minat membaca dan kemandirian belajar peserta didik (Pebriansyah et al., 2019). Menurut Darmono (2007), minat membaca merupakan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca buku. Minat membaca diartikan juga sebagai bentuk usaha seseorang dalam mendapatkan berbagai bahan bacaan agar dapat membaca atas dorongan diri sendiri atau pihak lain (Rahim, 2007). Banyaknya jumlah bahan bacaan dalam waktu satu bulan, seberapa sering waktu luang untuk membaca dalam satu minggu, apa saja genre buku yang disenangi, serta ragam buku berbahasa Inggris yang di baca, menentukan seberapa besarnya minat membaca peserta didik terhadap buku bacaan (Khairuddin, 2013). Dalam konteks proses pembelajaran, minat membaca merujuk pada keinginan peserta didik untuk membaca pustaka, buku teks, dan sumber belajar lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran merupakan pedoman atau panduan yang digunakan oleh guru untuk mengajar dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Menurut Safdar yang dikutip oleh Kinanti dan Sudirman (2018), mengatakan bahwa buku teks merupakan komplemen dari proses belajar mengajar di kelas yang menunjang aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran. Buku pelajaran berisi mengenai pemaparan materi beserta latihan soal-soal yang disusun secara runtut, terarah, serta sistematis agar mudah dipahami, sehingga dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri (Sunarti, 2014).

Hasil penelitian Saefullah et al. (2013) mengatakan jika semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik, maka akan semakin tinggi juga hasil belajar yang akan dicapainya kemandirian ialah situasi dimana peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain (Wijaya, 2015). Kemandirian dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap peserta didik selama mengikuti proses belajar, seperti yang diungkapkan oleh Pilling dan Garrison, bahwa kemandirian belajar ditandai dengan pendekatan pro aktif untuk belajar, yang dilihat dari keaktifan peserta didik pada saat mengikuti proses belajar. Kemandirian belajar peserta didik dapat

dipengaruhi oleh faktor endogen yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor eksogen yang berasal dari luar seseorang misalnya lingkungan sekitar dan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Menurut Hidayati dan Listyani (2010) aspek yang memengaruhi kemandirian belajar antara lain: (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) mempunyai kepercayaan diri; (3) memiliki kedisiplinan; (4) mempunyai rasa tanggung jawab; (5) berperilaku atas dasar inisiatif sendiri; dan (6) kemampuan mengontrol diri.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara minat membaca buku teks, kemandirian belajar peserta didik, dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPS. Analisis hubungan antar variabel tersebut menjadi penting untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS baik secara daring atau luring. Apabila minat membaca dan kemandirian belajar peserta didik baik, maka hasil belajar peserta didik juga baik. Sebaliknya, apabila minat membaca dan kemandirian peserta didik kurang baik, maka hasil belajar yang diraih peserta didik juga kurang baik. Hal tersebut menandakan bahwa tinggi dan rendahnya minat membaca akan berjalan selaras dengan tingkat kemandirian peserta didik yang akan berhubungan juga pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penguatan aktivitas membaca buku teks dan penggunaan model pembelajaran berbasis kemandirian peserta didik menjadi penting untuk diterapkan dalam pembelajaran daring atau luring selama pandemi berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VII SMP Negeri 4 Mojokerto dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat membaca dan kemandirian belajar peserta didik yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan telah diuji validitasnya menggunakan Korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 22.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Mojokerto sebanyak 258 peserta didik. Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kepercayaan 90% dan taraf kesalahan 5%, sebesar 78 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan statistik parametris. Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf Sig. ($\alpha = 0,05$), uji linearitas dengan menggunakan teknik uji analisis F, dan uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji hipotesis menggunakan uji hipotesis asosiatif, dimana untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen secara parsial menggunakan Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 22 for windows. Untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen secara simultan menggunakan korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket minat membaca yang telah disebarkan kepada responden, diperoleh data skor terendah 54 dan skor tertinggi 109 dengan rata-rata sebesar 86,12; standar deviasi sebesar 10,9; median sebesar 87,04; dan modus sebesar 88,41. Hasil angket untuk kemandirian belajar memperoleh

data skor terendah sebesar 77 dan skor tertinggi sebesar 134, dengan mean sebesar 104,42; standar deviasi sebesar 11,36; median sebesar 104,22; dan modus sebesar 104,06. Sedangkan data hasil belajar kognitif berdasarkan dokumen nilai UAS Genap pada tahun pelajaran 2022/2023, menunjukkan skor terendah sebesar 67 dan skor tertinggi sebesar 83. Mean yang diperoleh dari data tersebut sebesar 73,04; median sebesar 72,5; modus sebesar 126,5; dan standar deviasi sebesar 4,23.

Berdasarkan hasil kategorisasi, minat membaca peserta didik termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 49%, begitu juga kemandirian belajar tergolong dalam kategori sedang dengan perolehan sebesar 46%, sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Mojokerto pada tahun pelajaran 2022/ 2023 tergolong rendah dengan perolehan sebesar 44%.

Uji Prasyarat

Uji Prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Berdasarkan perhitungan data dengan program SPSS 22, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan taraf signifikan sebesar 10% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Keputusan
Minat Membaca (X1)	0,391	Sig. > α ($\alpha=0,05$)	Ho diterima, Data normal
Kemandirian Belajar (X2)	0,680	Sig. > α ($\alpha=0,05$)	Ho diterima, Data normal
Hasil Belajar Kognitif (Y)	0,117	Sig. > α ($\alpha=0,05$)	Ho diterima, Data normal

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang linear dengan variabel Y yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 0,766 < F_{tabel} = 1,515$. Hubungan antara variabel X2 dengan Y juga linear, yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 0,672 < F_{tabel} = 1,520$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Nilai F	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Df	Fhitung	Ftabel	Keterangan
	Minat Membaca (X1)	Hasil Belajar Kognitif (Y)	34/ 42	0,766	1,515	Linear
	Kemandirian Belajar (X2)	Hasil Belajar Kognitif (Y)	37/ 39	0,672	1,520	Linear

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat yang didasarkan pada taraf signifikansi 5% (Sig. 0,05). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Minat Membaca (X1)	0,386	2,590	Tidak Multikolinearitas
Kemandirian Belajar (X2)	0,386	2,590	Tidak Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Tolerance sebesar $0,386 > 0,05$ sedangkan nilai VIF sebesar $2,590 < 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan regresi berganda dapat dilanjutkan.

Pembahasan

Hubungan Minat Membaca Buku Teks, Kemandirian Belajar, dan Hasil Belajar Kognitif
 Hasil uji hipotesis pertama mengenai hubungan antara minat membaca (X1) dengan hasil belajar kognitif (Y), memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,250 dan koefisien determinasinya sebesar 0,0625. Hasil uji t yang telah dilakukan memperoleh nilai sig. sebesar $0,053 < 0,05$ dan t hitung $1,964 > t$ tabel 1,665 yang mana ttabel diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 78 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik. Pengaruh yang diberikan minat membaca terhadap hasil belajar peserta didik mencapai 6,25%, yang menandakan jika 93,75% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang lain baik faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut mengartikan bahwa minat membaca buku teks tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lani et al. (2017) yang menyatakan bahwa tingginya hasil belajar IPS dipengaruhi oleh minat baca buku IPS peserta didik yang tinggi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil r hitung sebesar 0,996 yang lebih besar r tabel 0,349 (n-32). Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan teoretik yang disampaikan oleh Susanto (2013) yang mengatakan bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh adanya minat. Apabila berkaitan dengan kegiatan belajar, maka minat akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Membaca adalah bagian dari kegiatan belajar, maka peserta didik dengan minat membaca yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai minat baca rendah. Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Hartono (Susanto, 2013) menyatakan bahwa keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh minat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap membaca buku teks IPS, maka akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil hipotesis kedua mengenai hubungan antara kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar kognitif (Y), diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,227 dan koefisien determinasinya sebesar 0,0515. Hasil uji t yang telah dilakukan memperoleh nilai sig. sebesar $0,089 < 0,05$ dan t hitung $1,722 > t$ tabel 1,665, dimana t tabel diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 78 dengan taraf kesalahan 5%. Jadi, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik. Pengaruh yang diberikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 5,15%, yang artinya 94,85% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor di luar kemandirian belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti dan Hisyam (2012), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang parsial antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Penelitian Astuti dan Hisyam (2012) menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,492, yang mengartikan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Kemandirian belajar dapat dilihat dari sikap mandiri peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dengan inisiatif mencari buku sebagai sumber belajar di perpustakaan. Sikap mandiri dalam diri peserta didik mendorong munculnya rasa tanggung jawab dalam belajar, sehingga akan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini juga mendukung pernyataan Soeharto dalam Wijaya (2015), mengatakan jika kemandirian dapat meningkatkan kemampuan diberbagai bidang, sehingga peserta didik mampu berperan dan memberikan kebermanfaatn dalam kegiatan yang dijalankannya. Kemandirian yang dimaksud ialah mandiri dalam belajar. Sikap mandiri dalam belajar dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru. Ketidaktergantungan terhadap orang lain dalam mengerjakan tugas, menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapinya dalam belajar.

Beberapa kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat diatasinya dengan berusaha mencari buku-buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam belajar. Usaha tersebut merupakan bentuk dari tanggung jawab yang menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar. Kebiasaan belajar secara mandiri secara tidak langsung akan menumbuhkan kemampuan kognitif, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran menunjukkan adanya sikap mandiri belajar dalam diri peserta didik tersebut, sehingga kemandirian belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Secara lebih mendetail, hasil dari uji hipotesis pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel . Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Variabel	Koefisien / Korelasi		R2	thitung	ttabel	Keputusan
	X1 / X2	Y				
X1 – Y	0,250	1	0,0625	1,964	1,665	Positif-Signifikan
X2 – Y	0,227	1	0,0515	1,722	1,665	Positif-Signifikan

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat membaca dan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik secara simultan. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai sig. untuk X1 dan X2 secara simultan dengan Y sebesar $0,021 < 0,05$ dan F hitung $4,072 > F_{tabel} 2,37$ dengan jumlah sampel sebanyak 78 pada taraf kesalahan sebesar 5%. Koefisien determinasi sebesar 0,098 yang berarti pengaruh minat membaca dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 9,8 %. Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Model	Koefisien
Minat Membaca (X1)	0.084
Kemandirian Belajar (X2)	0,124
Konstanta	53,728
R	0,313
r ²	0,098

Berdasarkan Tabel 5, maka hasil persamaan regresi ganda yang didapatkan, yaitu sebagai berikut Y'

$= 53,728 + 0,084X_1 + 0,124X_2$ Hasil ini mengartikan bahwa minat membaca buku teks dan kemandirian belajar peserta didik secara simultan tidak memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPS peserta didik. Meskipun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah (2016), dengan membuktikan adanya pengaruh secara simultan antara kemandirian belajar dan minat baca dengan prestasi belajar. Pengaruh yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat bersumber dari faktor eksternal yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Penelitian ini mendukung teori yang dikatakan oleh Hamilton (2000) dalam Melvin dan Surdin (2017), mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebagai bukti dari pencapaian selama proses belajar di sekolah". Penguasaan di sini mengarah pada pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPS yang telah disampaikan guru. Berkaitan dengan pemahaman IPS, maka peserta didik tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan guru, namun dituntut atau diarahkan untuk mencari materi dari berbagai macam sumber belajar untuk menambah referensi bacaan. Dengan demikian, dibutuhkan minat untuk membaca buku dan kemandirian peserta didik dalam belajar.

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik merupakan bagian dari belajar mandiri. Ketidaktergantungan dan adanya kesadaran akan pentingnya membaca serta belajar mandiri, mendorong munculnya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peserta didik yang minat membaca buku teks IPSnya dan belajar secara mandiri tinggi, maka hasil belajar kognitif IPS yang didapatkan juga akan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik dengan korelasi sebesar 0,250; terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik dengan korelasi sebesar 0,227; dan terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif IPS peserta didik secara simultan namun tidak signifikan, dengan korelasi sebesar 0,313.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran kepada guru untuk dapat menggunakan buku teks dan model pembelajaran IPS berbasis kemandirian belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Selain itu, peserta didik diharapkan berusaha untuk meningkatkan kemandirian belajar dan minat membaca dengan melakukan kegiatan membaca buku teks yang dimiliki secara rutin atau berulang baik di sekolah maupun di rumah dengan teman dan guru yang bersangkutan. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada batas waktu dan jumlah responden penelitian karena menyesuaikan kebijakan sekolah selama pandemi berlangsung. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan terkait keterhubungan antar variable tersebut. Selain itu, penguatan terhadap minat membaca dan kemandirian belajar peserta didik perlu diakomodasi dalam wujud bahan ajar dan model pembelajaran interaktif, holistik dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Hisyam, D. (2012). Hubungan kemandirian belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 12(1), 26–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/efisiensi.v12i1.3865>
- Ayu, S., & Nurafni, N. (2022). Dinamika learning Loss Materi KPK dan FPB di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 6(4), 6097–6109.
- Darmono, S. D. (2007). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. In Jakarta: Grasindo.
- Hidayah, A. K. S. (2016). Pengaruh kemandirian belajar, minat baca, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi peserta didik kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten tahun ajaran 2015/2016. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan instrumen kemandirian belajar mahapeserta didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1).
- Khairuddin, Z. (2013). A study of students' reading interests in a second language. *International Education Studies*, 6(11), 160–170. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n11p160>
- Kinanti, L. P., & Sudirman, S. (2018). Analisis kelayakan isi materi dari komponen materi pendukung

pembelajaran dalam buku teks mata pelajaran sosiologi kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung.
Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7(1), 341–345.
<https://doi.org/10.17509/societas.v7i1.10347>

- Lani, C. M., Imron, A., & Basri, M. (2017). Hubungan Minat Membaca Buku IPS Dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS. PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian IPS), 5(5).
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis situasi pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SDB senurus: kemungkinan terjadinya learning loss. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 4(3), 328–336.
- Melvin, T., & Surdin, S. (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Peserta didik Kelas X Sma Negeri 10 Kendari. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 1(2), 1– 14.
- Pebriansyah, Binasar, S. S., & Silondae, D. P. (2019). Hubungan minat membaca dengan kemandirian belajar peserta didik SMPN 1 Ladongi. Jurnal Belajar Bimbingan Konseling (BENING), 3(2), 81–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/bening.v3i2.10710>
- Rahim, F. (2007). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Bumi Aksara.
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I. M. (2013). Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio. WaPFi (Wahana Pendidikan Fisika), 1(1), 26–36.
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta.
- Sunarti, S. R. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah- langkah penilaian pembelajaran. CV Andi Offset.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Kencana Prenadamedia Group.
- Sutrisno, V. L. P., & Peserta didiknto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(1), 111–120.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar peserta didik. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling, 1(3), 40–45.
- Yusiana, U., & Prasetya, S. P. (2022). Pengembangan media e-comic terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dialektika Pendidikan IPS, 1(1), 23–33.